

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementrian Agama kota Banjarmasin. MIN Pemurus Dalam yang terletak di Jalan Bhakti Rt. 5 No 27, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Sekolah MIN Pemurus Dalam Banjarmasin ini dinilai strategis karena lokasinya yang terletak di pinggir jalan antara tiga persimpangan.

2. Sejarah Berdirinya MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

MIN Pemurus Dalam beralamat di kelurahan Pemurus Dalam kecamatan Banjarmasin Selatan. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 Maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A Tanggal 20 November 1995.

MIN Pemurus Dalam berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama Kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1.323 m².

Lokasi Madrasah ini tepat di depan jalan Bakti Pemurus Dalam. Jarak Madrasah ini dari pusat kota sekitar 7 Km, dan merupakan daerah pinggiran perkotaan (perbatasan antara Kota Banjarmasin dan Kabupaten Banjar).

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah MIN Pemurus Dalam, yaitu:

- a. H. Yarkani Agub, menjabat sebagai kepala sekolah sejak dinegerikannya MIN Pemurus Dalam , yaitu pada tahun 1997-2006.
- b. H. Abd. Basith, S. Ag menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2006-2011.
- c. Dra. Hj Juhairiah menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2012 - hingga sekarang.

3. Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

Identitas MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik	: 111637101016
NPSN	: 111163710003
Status Madrasah	: Negeri
NPWP	: 002474104731000
Nomor Telepon	: 0511 3265231
Alamat	: Jl. Bakti RT 5 NO 27 Pemurus Dalam
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Desa /Kabupaten	: Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Selatan
Desa/Kelurahan	: Pemurus Dalam

Kode Pos	: 70248
Alamat Email	: minpemdapemurus@yahoo.co.id
Tahun berdiri	: 1995
No. SK. Ijin Operasional	: 515 A
Tgl. SK. Ijin Operasional	: 25-11-1995
Status Akreditasi	: A
Tahun Akreditasi	: 2009
No. SK. Lembaga	: Dd018060
Tgl. SK. Lembaga	: 18-10-2009
Waktu Belajar	: Pagi
Status dalam KKM	: Induk
Komite Madrasah	: Sudah terbentuk
Apakah telah ada RAPBM	: Ya
Kode Satker	: 600288
Nomor DIPA	: 3342/025-04.2.01/2012
Penempatan DIPA	: Satker

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah “Terwujudnya suasana yang islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan”.

b. Misi

Selain Visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi dilembaga pendidikan MIN Pemurus Dalam Banjarmasin adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama Islam
- 2) Menumbuhkan perilaku Islam
- 3) Menumbuhkan kemandirian
- 4) Menumbuhkan penguasaan Iptek
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam memadukan antara pendidikan umum dijenjang sekolah dasar dengan tambahan pendidikan keagamaan seperti SKI, fiqih, Alquran hadits, bahasa Arab dan juga Aqidah Akhlak, artinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri pemurus Dalam berupaya mendidik anak menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektual, meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Terbina akhlak dan juga keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tentu sangat dibutuhkan pembinaan juga pengawasan yang tidak hanya dilakukan di sekolah oleh guru namun juga harus dilakukan oleh orangtua di rumah. Untuk itu, diperlukan keterlibatan orangtua dan partisipasi aktif, Dalam hal ini diperlukan kerjasama oleh pihak sekolah dan orangtua dalam proses pendidikan anak. seperti yang ada pada kebijakan sekolah di MIN pemurus Dalam

Banjarmasin yang bukan hanya pihak sekolah yang berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa dan kompetensi anak tetapi juga melakukan hubungan bersama orangtua, dengan melibatkan orangtua anak secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan anak mereka.

B. Penyajian Data

1. Hubungan Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah, guru mata pelajaran aqidah akhlak dan orangtua siswa, maka hubungan orangtua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat diklasifikasikan menjadi tiga pola hubungan orang tua dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai berikut; *pertama*, Pola hubungan edukatif. *kedua*, Pola hubungan kultural. *Ketiga*, Pola hubungan Institusional.

Hasil wawancara mengenai bentuk komunikasi antara orangtua dan guru selain pertemuan dan hubungan di atas sekolah juga membuka komunikasi untuk menjalin hubungan dengan orangtua seperti: Surat Menyurat, Sosial Media dan pekerjaan rumah siswa. Di bawah ini akan dipaparkan lebih jelas mengenai hubungan orangtua dan guru.

a. Bentuk hubungan

1) Pola Hubungan Edukatif

a) Forum silaturahmi orangtua dan guru

Forum silaturahmi antara orangtua dan guru termasuk dalam jenis pola hubungan edukatif, hal ini sejalan antara kegiatan yang dilakukan dalam forum

silaturahmi dengan definisi hubungan edukatif itu sendiri. Forum silaturahmi antara orangtua dan guru di MIN Pemurus Dalam dilakukan sekitar 3 sampai 4 kali pertemuan dalam setahun, forum silaturahmi antara orangtua dan guru ini diprakarsasi oleh pihak sekolah sebagai wadah berbagi dan menuangkan pendapat untuk kemajuan anak didik. Dalam pertemuan tersebut orangtua dan guru melakukan komunikasi langsung tentang program-program di dalam kelas maupun tentang perkembangan sikap anak. Sebagai wadah sharing maka pihak sekolah membuka kesempatan untuk mengetahui, mendengarkan dan memahami keinginan orangtua. maka dari itu, orangtua diberikan kesempatan untuk tidak merasa enggan dan malu-malu untuk menyampaikan masalah anaknya kepada sekolah, kepala sekolah maupun guru. Lebih lanjut orangtua diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang perlu ditingkatkan sekolah.

Melalui forum ini guru-guru dapat mendengar langsung keluhan, masukan dari orangtua yang kemudian secara bersama-sama dan bermusyawarah untuk mencari jalan keluar. Selain itu, guru juga berperan sebagai konsultan pendidikan serta guru juga dapat menyampaikan hal-hal yang perlu diketahui oleh orangtua ketika anak mereka melalui proses pembelajaran di dalam kelas, contohnya; kecenderungan gaya belajar anak, bakat, minat dan keterampilan anak. Artinya, guru turut serta melibatkan orangtua dalam proses pembelajaran anak didalam kelas, sehingga para orangtua mengetahui setiap kebutuhan anak untuk menunjang proses belajar.

Dalam forum ini juga memberikan kesempatan kepada guru Aqidah Akhlak untuk bersama-sama dengan orangtua menyatukan visi misi mewujudkan

suasana islami, cerdas, terampil yang didasari keimanan dan ketakwaan melalui pembinaan akhlak anak sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ibu M mengatakan selalu memanfaatkan pertemuan itu sebagai sarana penghubung bagi dirinya sebagai guru mata pelajaran untuk lebih memaksimalkan program-program pembelajaran aqidah akhlak, khususnya dalam pembinaan akhlak anak yang beliau rasa sangat penting tidak hanya menjadi salah satu visi misi sekolah pembinaan akhlak juga beliau tuturkan sebagai pondasi awal yang menentukan sikap beragama anak kedepannya.¹

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua, mengungkapkan bahwa pertemuan seperti forum silaturahmi yang diadakan pihak guru dan orangtua di MIN Pemurus Dalam sangat diperlukan, di mana orangtua dan guru dapat menyampaikan aspirasinya untuk kemajuan sikap dan belajar anak. Guru dan orangtua dapat berbagi ilmu dalam pembinaan akhlak anak.²

b) Kunjungan rumah

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa kunjungan rumah biasanya dilakukan ketika orangtua yang sibuk dan tidak sempat untuk datang ke sekolah secara langsung dan sebelum berkunjung guru menghubungi orangtua untuk menetapkan waktu kunjungan yang disetujui oleh orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ibu M menjelaskan bahwa kunjungan rumah biasanya dilakukan ketika anak didik

¹Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*, Banjarmasin 14 Juli 2016.

²Ibu Musliani, Orang Tua dari Amelia Kelas 5 di MIN Pemurus Dalam, *Wawancara*, Banjarmasin 15 Juli 2016.

yang sudah beberapa waktu tidak hadir sewaktu mata pelajaran beliau, baik itu karena sakit atau membolos sehingga guru dan orangtua memiliki ikat lebih dibandingkan dengan hanya orangtua saja yang datang ke sekolah. Dengan melihat langsung keadaan siswa di rumah dan mengetahui lingkungan rumah guru dapat memahami tentang hal-hal apa saja yang diperlukan oleh anak.³

c) Pekerjaan Rumah (PR) dan hasil Ulangan Tengah Semester (UTS)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Ibu M menjelaskan bahwa hubungan yang beliau bina dengan orangtua melalui pekerjaan rumah dan hasil UTS anak didiknya. yang mana di dalam setiap pekerjaan rumah dan hasil UTS itu beliau selalu meminta lampiran tanda tangan wali atau orangtua anak didiknya, yang diharapkan setiap kali tanda tangan orangtua juga dapat melihat dan mengawasi pekerjaan anak. tidak hanya tanda tangan orang tua, ibu M juga menyiapkan kolom komentar atau saran mengenai hal apa saja yang berhubungan dengan pelajaran dan perkembangan anak didiknya.⁴

d) Buku Penghubung

Berdasarkan data hasil wawancara kepada kepala Madrasah mengenai buku penghubung siswa, ibu J selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa

³Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*, Banjarmasin 27 September 2016.

⁴Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*. Banjarmasin 27 September 2016.

sekolah sudah ada menyediakan buku penghubung antara guru dan orangtua, ini digunakan untuk memantau aktivitas siswa di rumah dan keterlibatan orangtua dalam mengawasi anak mereka. Aktivitas yang ditekankan dalam buku penghubung ini berkaitan dengan hal-hal pembiasaan, dalam hal ibadah sehari-hari seperti sholat dan mengaji. Melalui buku penghubung tersebut terjadi komunikasi secara tidak langsung setiap hari antara orangtua dan guru karena buku penghubung ini diisi setiap hari dan di tanda tangani oleh orangtua serta diberikan keterangan jika ada hal-hal yang dirasa kurang⁵.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan ibu M mengatakan bahwa buku penghubung yang beliau buat telah disesuaikan berdasarkan kurikulum dan juga indikator pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga segala hal yang berkaitan dengan praktik pembelajaran selalu tertuang dalam buku penghubung. Yang mana buku tersebut dikumpulkan satu minggu sekali sesuai jam pelajaran anak⁶.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada minggu pertama pembelajaran, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyerahkan kepada siswa buku penghubung yang kemudian beliau menjelaskan penggunaan buku tersebut. Selanjutnya pada minggu kedua berikutnya setiap masuk kelas mata pelajaran Aqidah Akhlak, semua anak langsung mengumpulkan buku penghubung di atas meja, setelah memeriksa, guru membagikan kembali buku Penghubung yang baru untuk dilaksanakan oleh anak dan diawasi dengan orangtua di rumah.

⁵Ibu Dra.Hj. Juhairiah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan, *Wawancara*, Banjarmasin, 14 Juli 2016.

⁶Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, *Wawancara*. Banjarmasin 14 Juli 2016.

Menurut salah satu orangtua anak mengatakan dengan adanya buku penghubung orang tua di rumah merasa terbantu dalam memberikan arahan untuk membimbing akhlak anak di rumah karena anak sudah mengetahui kewajiban-kewajiabannya di rumah dari buku penghubung. Dalam pembinaan akhlak anak hubungan melalui buku penghubung tidak hanya melibatkan orangtua dalam mengisi kegiatan harian anak di buku penghubung tetapi juga melibatkan guru mata pelajaran. Buku penghubung ini diisi oleh orangtua dan guru yang mana melalui buku penghubung tersebut terjadi komunikasi tidak langsung setiap hari antara orangtua dan guru yang berkaitan erat dengan pembinaan akhlak anak di rumah dan di sekolah.⁷

2) Pola hubungan Kultural

Pola hubungan kultural menuntut sekolah untuk mengarahkan murid-muridnya untuk membantu kegiatan sosial yang diperlukan masyarakat, kegiatan ini berarti mendidik anak untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MIN Pemurus Dalam bahwa sekolah selalu mengikuti dan turut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di Masyarakat seperti perayaan hari-hari besar Islam dan acara-acara lainnya. Sebagai contoh, pada setiap perayaan hari besar Islam sekolah selalu mengundang orangtua dan tokoh masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam acara tersebut. Begitu juga sebaliknya, ketika murid-murid MIN Pemurus Dalam diperlukan oleh masyarakat maka dengan senang hati sekolah siap menerjunkan

⁷ Ibu Siti Rahmah, Orang Tua dari Ahmad Ardana Kelas 5 di MIN Pemurus Dalam, *Wawancara*, Banjarmasin 15 Juli 2016.

anak muridnya ke masyarakat. Sebagai contoh ketika murid-murid di minta untuk ikut turut serta dalam penyelenggaraan jenazah (dalam hal ini sholat jenazah), maka murid-murid di bawah pengawasan oleh guru pendamping bersedia membantu dalam penyelenggaraan sholat jenazah tersebut.⁸

Berdasarkan wawancara dengan staf Tata Usaha MIN Pemurus Dalam, beliau mengatakan bahwa baru-baru ini juga sekolah ikut berpartisipasi dalam acara Hari Santri Nasional, yang diadakan oleh Kementrian agama yang di ikuti oleh seluruh MI/MTs/MA se-kota Banjarmasin. Konsep acara tersebut adalah pawai mobil hias yang di beri tema sesuai kreativitas masing-masing sekolah. begitu juga dengan acara-acara lainnya, sebisa mungkin sekolah harus selalu mengikuti setiap kegiatan yang diadakan agar anak-anak mendapatkan pengalaman baru saat berpartisipasi serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang mereka lakukan.⁹

3) Pola Hubungan Institusional

Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu lembaga pendidikan institusional tingkat dasar di bawah lindungan lembaga Kementrian Agama Republik Indonesia yang di dalam lembaga-lembaga tersebut terdapat komite sekolah. Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa sekolah ini memiliki komite sekolah, yang tugasnya adalah menjadi mitra sekolah atau membantu sekolah dalam mencapai visi dan misi sekolah serta suatu wadah

⁸ Ibu Juhairiah, Kepala Madrasah MIN pemurus Dalam, *wawancara*. Banjarmasin 27 oktober 2016

⁹ Hasan Basri. Staf Tata usaha MIN Pemurus Dalam. *Wawancara*. 27 oktober 2016

untuk pihak sekolah dan orangtua saling berbagi pengetahuan dalam hal mendidik anak.¹⁰

Berdasarkan data hasil wawancara dengan ketua komite sekolah MIN pemurus Dalam, Ibu E beliau mengatakan bahwa komite sekolah berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan timbangan, arah, dan dukungan tenaga, sarana, dan prasarana serta pengawasan pada tingkat satuan pendidikan.¹¹ pihak sekolah melakukan pertemuan atau silaturahmi dengan orangtua dalam setiap tahunnya minimal 3 kali pertemuan. Selain itu juga sekolah menyediakan layanan konsultasi, juga melakukan kerjasama dengan bentuk suatu buku penghubung. Selain itu, ketika orangtua mendaftarkan anak mereka ke MIN Pemurus Dalam Banjarmasin biasanya mereka melakukan wawancara yang di dalam wawancara tersebut terdapat suatu kesepakatan yang dibuat oleh pihak sekolah. Salah satu kesepakatan itu ialah orangtua bersedia bekerjasama bersama pihak sekolah dalam rangka menyatukan visi misi serta tujuan dari sekolah. Artinya segala kegiatan aktifitas yang diberikan kepada anak akan diteruskan dan diawasi oleh orangtua di rumah.¹²

Upaya hubungan yang dilakukan oleh pihak sekolah bergantung pada kebijakan sekolah itu sendiri. Menyatukan tujuan sekolah dan orangtua dalam

¹⁰ Ibu Juhairiah, Kepala Madrasah MIN pemurus Dalam, wawancara. Banjarmasin 27 oktober 2016

¹¹ Ibu Ermawati. Ketua Komite Sekolah MIN Pemurus Dalam. Wawancara. 27 oktober 2016

¹² Ibu Dra.Hj. Juhairiah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan, Wawancara, Banjarmasin, 14 Juli 2016.

mendidik anak, MIN Pemurus Dalam melakukan kebijakan awal yaitu membuat kesepakatan kepada orangtua ketika mendaftarkan anak mereka.

Menurut wawancara penulis dengan orangtua anak, ibu F mengatakan bahwa salah satu tujuan beliau memilih MIN pemurus dalam untuk sekolah anak beliau adalah karena pendidikan agama yang lebih diutamakan, jadi kalau dasarnya sudah dibentuk pribadi yang kenal akan agamanya maka karakter dan akhklak anak kedepannya akan baik. MIN pemurus dalam juga memiliki kesamaan tujuan dengan beliau sebagai orangtua dalam hal mendidik anak khususnya dalam bidang keagamaan.¹³ Dengan kesamaan tujuan tersebut, orangtua dan guru dapat saling berhubungan dalam pembinaan akhklak anak di sekolah maupun di rumah, agar tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan pola hubungan yang baik antara orangtua dan guru.

b. Bentuk Komunikasi

Selain mengadakan pertemuan, orangtua dan guru juga bisa berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung seperti via telepon. Menurut ibu M, beliau sering berkomunikasi dengan orang tua saat mengantar ataupun menjemput anak mereka. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, ketika orangtua datang mengantarkan anak mereka kesekolah beliau bersiap menjemput kedatangan anak didik dengan bersalaman yang kemudian berbincang dengan orangtua tentang keadaan anak di rumah serta sikap anak dari orangtua tersebut.¹⁴

¹³Ibu Fitri, orang tua dari Ana Maulina Kelas 5, *Wawancara*, Banjarmasin, 14 Juli 2016.

¹⁴Ibu Mardiana. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016.

Beberapa bentuk komunikasi antara orangtua dan guru mata pelajaran Aqidah akhlak sebagai berikut;

1) Surat

Orangtua mempunyai hak untuk mengetahui kemajuan-kemajuan yang dialami anaknya selama proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala MIN Pemurus Dalam, Ibu J menjelaskan bahwa surat adalah salah satu penghubung dengan orangtua yang sering dilakukan oleh sekolah, isinya mengenai berbagai hal seperti surat undangan forum silaturahmi orangtua siswa, surat pemberitahuan segala macam bentuk aktivitas anak di sekolah sampai dengan surat pemanggilan orangtua jika ada ditemukan anak yang bermasalah, surat juga digunakan oleh guru untuk orangtua sebagai pemantau aktivitas anak di rumah, tugas dan kewajiban anak seperti beribadah dan pekerjaan rumah yang harus dikerjakan sehingga orangtua dapat mengarahkan anak dan turut serta membimbing anak untuk melaksanakan ibadah dan pekerjaan rumah yang mereka miliki.¹⁵ Maka secara garis besar surat memiliki peran sebagai jembatan bagi orang tua dan sekolah untuk melakukan hubungan.

2) Sosial Media

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah akhlak, ibu M beliau juga membuka komunikasi dengan memanfaatkan media sosial atau dengan membuat grup disebuah media sosial tersebut seperti *BBM (blackberry Massanger)* dan *WhatsApp*, menurut beliau ini sangat memudahkan beliau selaku guru mata pelajaran dengan orangtua dalam berkomunikasi tentang sikap anak

¹⁵Dra. Hj. Juhairiah, Kepala MIN Pemurus Dalam, Wawancara. Banjarmasin. 27 September 2016.

maupun yang lainnya.¹⁶ Lebih lanjut beliau sering menggunakan pesan singkat (SMS) kepada orang tua anak kelas V untuk memantau dan mengingatkan bahwa ada kewajiban yang harus anak laksanakan di dalam buku penghubung.

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap orang tua, ibu J mengatakan bahwa beliau selalu melakukan konsultasi langsung yang diadakan sekolah maupun komunikasi tidak langsung melalui sosial media dalam mengetahui perkembangan anak saat di sekolah, bukan hanya itu orangtua juga dapat menceritakan sikap anak saat di rumah, bagaimana sholatnya, kegiatan mengajinya, apakah rajin atau sering malas-malasan. Dengan cara itu guru dapat memberi nasihat pada anak saat di sekolah karena guru telah mendapatkan informasi langsung dari orangtua.¹⁷

3) Pekerjaan Rumah (PR)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu M, salah seorang orangtua siswa kelas 5 mengatakan bahwa biasanya beliau melakukan komunikasi dengan guru ketika menjemput anaknya di sekolah dengan mendatangi guru ke kator jika guru sudah tidak berada di dalam kelas lagi, biasanya beliau menanyakan tugas yang dikerjakan anak di rumah juga dalam kesempatan itu beliau juga sering meminta saran dan masukan dalam pembinaan akhlak anak.¹⁸

¹⁶Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. Banjarmasin 14 Juli 2016.

¹⁷Ibu Juliati, Orangtua dari Aulia Widya Astuti Kelas 5. *Wawancara*, Banjarmasin 14 Juli 2016.

¹⁸Ibu Masriah, Orang Tua dari Aulia Rahma Kelas 5 MIN Pemurus Dalam, *wawancara* Banjarmasin. 15 Juli 2016.

2. Pembinaan Akhlak siswa di MIN Pemurus Dalam

Bagi orangtua, merupakan investasi masa depan. Jika diibaratkan sebuah pohon, anak merupakan pohon yang sedang tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini keterlibatan orangtua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan MIN Pemurus Dalam dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam memiliki berbagai bentuk kegiatan di luar jam intensif belajar di dalam kelas sebagai bagian dari pembinaan akhlak anak sejak dini. setiap hari jumat pagi sebelum jam masuk kelas diadakan majlis dzikir yang dinamakan jumat taqwa. Dalam kegiatan ini seluruh siswa siswi dan dewan guru duduk bersama berkumpul di lapangan untuk membaca surah Yassin, sholawat, surah-surah pendek dan juga kultum yang secara bergiliran disampaikan oleh dewan guru pada tiap minggunya. Selain melaksanakan jum'at taqwa, secara terjadwal juga guru dan siswa bergiliran melaksanakan sholat dhuha berjamaah dimulai dari kelas 4, 5, dan 6 di musholla sekolah.

Berdasarkan data hasil wawancara kepada kepala sekolah MIN Pemurus Dalam, ibu J mengungkapkan bahwa kegiatan Jum'at Taqwa dilaksanakan sebagai menanamkan nilai keagamaan yang rutin untuk anak. Selain anak dibimbing untuk membaca surah secara bersama-sama anak juga diberikan pengetahuan keagamaan dalam kultum tersebut, selain kegiatan jumat taqwa yang setiap hari jumat selalu dilaksanakan sekolah juga membiasakan kepada siswa-

siswinya untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran yang dibimbing oleh guru atau wali kelas masing-masing.¹⁹

Berdasarkan data hasil pengamatan peneliti di lapangan, sebelum memulai proses pembelajaran pada pagi hari anak dibiasakan untuk membaca doa bersama-sama, kemudian bertadarus Alquran, membaca surah-surah pendek, doa-doa harian yang diselang-seling dengan membaca Asmaul Husna. Kegiatan ini menjadi kegiatan wajib yang harus dilaksanakan setiap pagi hari di MIN Pemurus Dalam.

Berdasarkan data hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru, ibu M beliau mengatakan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan juma'at taqwa adalah salah satu kegiatan keagamaan di MIN Pemurus Dalam untuk proses pembinaan akhlak anak, anak dikenalkan dan dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.²⁰

Dengan kegiatan yang diterapkan pada anak sejak dini di sekolah maupun di rumah, maka itu telah membantu dalam membentuk dan membina akhlak anak. cara seperti ini akan mengiringi setiap kehidupan anak sehingga anak tidak merasa terbebani untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh agama karena sudah dibiasakan sejak dini.

a. Materi pembinaan akhlak

Berdasarkan hasil pengamatan, materi yang diberikan guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam proses pembelajaran dalam rangka pembinaan akhlak anak

¹⁹Ibu Dra. Hj. Juhairiah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Pemurus Dalam Banjarmasin Selatan, *Wawancara*, Banjarmasin, 14 Juli 2016.

²⁰Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah akhlak, *Wawancara*. Banjarmasin 14 Juli 2016.

mencakup seluruh isi dari kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah dan buku bahan ajar, ditambah dengan buku penghubung yang mencakup seluruh kegiatan siswa di luar sekolah dan di rumah.

Adapun materi yang diajarkan dikelas 5, semester 1 berkaitan dengan kalimat thayyibah (*Alhamdulillah dan Allahuakbar*), *Asmaul Husna* (*Ar-razzaq, Al-Mughni, Al-fattah, Al-wahab, Asy-syakur*), akhlak terpuji (optimis, qonaah dan tawakkal), akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah/tama' dan putus asa) adapun semester 2 meliputi ciri-ciri orang beriman (pada Allah, Rasul dan kitab-kitab), syukur nikmat, adab bekerja, adab pada orang tua, sifat optimis, teliti, kisah mu'asirah (Nabi Sulaiman dan tokoh berakhlak tercela).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, beliau mengatakan bahwa materi yang beliau ajarkan selalu disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan pemerintah, karena sekolah masih dibawah lindungan dan pengawasan dari Kementerian Agama kota Banjarmasin. Di luar dari itu ibu M memberikan variasi pembelajaran karena segala bentuk jenis kegiatan anak sehari-hari baik berhubungan dengan Yang Maha Pencipta, kepada sesama manusia serta terhadap lingkungan selalu berkaitan dengan Aqidah akhlak. Oleh sebab itu, anak-anak sendiri tidak terlepas dari materi-materi yang ada dalam pelajaran Aqidah Akhlak.²¹

Berdasarkan data hasil wawancara dengan guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan bahwa materi terkait pembinaan akhlak siswa juga di dapat oleh siswa melalui pembiasaan yang lebih menekan pada kegiatan ibadah

²¹ Ibu Mardiana. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016.

dan adab anak sehari-hari di sekolah, dengan harapan dapat diteruskan oleh anak di rumah, tentu saja dengan bimbingan dan pengawasan oleh orang tua. lanjut beliau, bahwa anak dibiasakan untuk disiplin beribadah wajib seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di sekolah, atau melaksanakan sholat dhuha di pagi hari serta bertadarus dan membaca doa-doa harian sebelum memulai pembelajaran. Selain disiplin dalam beribadah, anak dibiasakan untuk menjaga sopan dan santun selama di sekolah seperti: berpakaian rapi dan bersih, bertutur kata yang baik, menghormati kaka atau adik kelas, tidak berkelahi, bersalaman dengan guru dan orang tua, dan membuang sampah pada tempatnya.²²

b. Tahapan Pembinaan Akhlak

Penulis mengelompokan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru menjadi tahapan-tahapan dalam pembinaan akhlak siswa di MIN pemurus dalam sesuai dengan tahapan pembinaan akhlak dalam buku Muhaimin yang berjudul Strategi belajar mengajar (1996:135). Tiga tahapan tersebut ialah:

1) Tahapan Transformasi Nilai

Pembinaan akhlak anak dapat dilakukan melalui penanaman awal pengetahuan yang dilakukan langsung secara verbal. Menginformasikan kepada siswa-siswi mengenai nilai-nilai yang baik dengan yang kurang baik. Pada tahap transformasi nilai ini diharapkan dapat membangun kesadaran sejak dini mengenai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga membentuk anak

²² Ibu Mardiana. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 25 oktober 2016.

agar menjadi pribadi yang mempunyai kesadaran untuk bersedia menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

a) Perintah dan larangan

Transformasi nilai bisa anak dapatkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas bersama guru serta penerapan perintah dan larangan sebagai pengetahuan dasar anak untuk berpikir dan berbuat, Perintah dan larangan di Madrasah biasanya dituangkan dalam sebuah peraturan yang harusnya dapat mengikat semua pihak di sekolah, tidak terkecuali guru. Perintah merupakan suatu tuntunan yang harus dibuktikan dengan perbuatan, sehingga akan berimplikasi pada ketaatan, sementara larangan merupakan tuntutan untuk tidak melakukan perbuatan yang berimplikasi kepada meninggalkannya dan secara garis besar telah terjadi tahapan transaksi nilai antara murid dan guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ibu M mengatakan bahwa dalam kehidupan sehari-hari seperti makan dan minum itu sudah ada aturannya, diperintahkan sebelum makan dan minum untuk membaca doa, ketika makan dan minum harus dalam posisi duduk tidak boleh berdiri. Selain itu juga dalam berkata-kata juga ada aturannya untuk berkata sopan kepada siapapun, tidak boleh berteriak-teriak itu dalam segi sikap, dalam ibadah juga diperintahkan kepada anak untuk sholat lima waktu, mengaji, berpuasa, bersedekah, membantu orang lain itu juga sudah diperintahkan kepada anak dan tertulis di buku penghubung untuk dibiasakan kepada anak.²³

²³ Ibu Mardiana. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016.

Berdasarkan data hasil pengamatan yang penulis lakukan, dengan adanya perintah dan larangan yang diberikan kepada anak, dia akan terbiasa melakukan hal-hal yang diperintahkan dan dilarang, seperti pada kebiasaan makan dan minum. Jika anak sudah memahami secara konkrit terhadap nilai-nilai kebaikan dari sebuah aturan maka akan melaksanakannya dengan kesadaran bukan keterpaksaan.

b) Hukuman

Salah satu tujuan dilakukannya hukuman dalam pembinaan akhlak anak adalah untuk menyadarkan anak dari kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Pemberian hukuman harus dimulai dari teguran langsung dari pendidik dan diberi pengarahan pada anak atas kesalahan yang dia lakukan.

Hal ini ditunjukkan dari data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak, ibu M mengemukakan bahwa dalam memberikan hukuman pada anak atau menunjukan kesalahan yang dilakukan anak, biasanya dilakukan dengan lemah lembut, dengan menegur atau memberikan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga berat. Salah satu contoh yang biasa guru lakukan, misalnya seorang anak melakukan kesalahan atau tidak melakukan akhlak yang baik maka ketika akhir pelajaran anak ditahan dahulu 5 sampai 10 menit dikelas, kemudian anak diajak bicara dan ditanya kesalahannya hari ini apa, jika anak lupa maka tugas guru mengingatkan kembali dan memberikan nasehat agar tidak melakukan kesalahan itu lagi. Itu merupakan bentuk hukuman kecil dari guru yaitu menahan anak untuk tidak pulang dan kemudian memberi nasihat.²⁴

²⁴ Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016.

2) Tahapan Transaksi Nilai

Transaksi nilai yang terjadi di MIN Pemurus Dalam tercermin melalui kegiatan pembiasaan, Dari data hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengatakan bahwa proses sangat berpengaruh besar dalam suksesnya pembinaan akhlak anak , karena beliau menuturkan bahwa sebagian besar pembelajaran aqidah akhlak menekankan pada pembiasaan. Yang mana akar dari pembiasaan itu harus kuat terlebih dahulu. Sebelum melakukan pembiasaan pada siswa-siswinya ibu M memberikan pengetahuan awal pembinaan akhlak anak yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari anak, sebagai contoh anak dibiasakan untuk selalu berpakaian bersih dan rapi dengan terlebih dahulu menanamkan kehidupan bersih didalam diri anak. lanjut beliau anak diberikan kebiasaan untuk mengucapkan kata-kata yang baik dengan guru dan juga teman, sholat tepat waktu, melaksanakan doa dan adab sehari-hari di sekolah, belajar dengan tertib, serta memelihara budaya bersih dan peduli terhadap lingkungan.²⁵

Berdasarkan pengamatan penulis, setiap masuk kelas, awal dan akhir pembelajaran anak dibiasakan untuk bersalaman mencium tangan guru. Saat akan memulai dan sesudah pelajaran anak dibiasakan untuk berdo'a. berdo'a ketika sebelum dan sesudah makan. Dengan pembiasaan yang diterapkan pada anak sejak dini di sekolah maupun di rumah, maka itu telah membantu dalam pembinaan akhlak anak. cara seperti ini akan mengiringi setiap kehidupan anak

²⁵ Ibu Mardiana. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016

sehingga anak tidak terbebani untuk melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh agama karena sudah terbiasa sejak dini.

3) Tahapan Tran-internalisasi

Keteladanan termasuk dalam tahapan tran-internalisasi nilai, karena di dalam keteladanan ada semacam nilai yang akan disampaikan oleh orangtua atau guru bahkan dari buku pelajaran kepada siswa-siswinya untuk dilakukan karena pada hakikatnya bahwa anak memiliki sikap meniru atau mencontoh, dalam pembinaan akhlak anak tidak akan berhasil hanya dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan saja. Anak memiliki sifat imitatif, yaitu menirukan apa yang mereka lihat. Jadi dalam pembinaan akhlak anak, keteladanan adalah cara orangtua dan guru dalam memberikan contoh secara langsung tanpa banyak keterangan. Sebagaimana data hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ibu M mengatakan bahwa dalam keteladanan guru tidak dapat banyak bicara melainkan guru harus memberikan contoh yang baik kepada anak. sebelum memberikan contoh guru harus mengamalkannya terlebih dahulu. Keteladanan yang dimaksudkan juga bisa didapat melalui pelajaran aqidah Akhlak sendiri yang mana didalamnya terdapat beberapa kisah mu'asirah serta keteladanan dan akhlak Rasulullah yang wajib dicontoh. Tanpa memberikan keteladanan yang baik maka akan berakibat pada gagalnya proses pendidikan anak karena bagi anak guru adalah panutuan yang ditiru segala perilakunya.²⁶

²⁶ Ibu Mardiana, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Wawancara*. 27 September 2016.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis, guru di sekolah sudah memberikan teladan yang baik kepada siswa-siswinya dengan cara berpakaian muslimah yang sopan dan rapi, mempunyai sopan dan santun yang baik, berterimakasih saat memperoleh sesuatu, membuang sampah pada tempatnya dan contoh-contoh teladan lainnya.

Sikap anak sebagian besar terbentuk dari proses imitasi, mereka akan melakukan suatu perbuatan setelah mereka melihat perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa disekitarnya. Dengan pemberian contoh oleh guru di sekolah, anak tidak memerlukan pemikiran yang rumit karena mereka dapat melakukan seperti apa yang guru mereka lakukan di sekolah hanya dengan cara melihatnya.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data-data hasil penulisan yang telah penulis lakukan telah menganalisis, memilah-milah, menghubungkan, membandingkan, mengasosiasi dan menyimpulkan. Setelah penulis menganalisis sedemikian rupa, maka penulis menyajikan hasil analisis tersebut dalam bentuk narasi deskriptif. Berikut analisis penulis terhadap Pola hubungan Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak siswa. Di MIN pemurus dalam Banjarmasin Selatan.

1. Hubungan Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Madrasah Ibtidaiyah pemurus dalam Banjarmasin Selatan dalam aplikasinya diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan

penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan di sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran diperlukan keterlibatan dan partisipasi aktif yang bukan hanya dari pihak sekolah melainkan juga dari pihak keluarga sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun dan membina akhlak anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah bahwa sekolah melakukan hubungan dengan orangtua yakni dengan mengadakan pertemuan dan menyediakan forum khusus untuk orangtua atau wali murid dari siswa-siswi di MIN Pemurus Dalam, selain itu sekolah juga menyediakan layanan konsultasi bagi orangtua serta buku penghubung. Hal ini dilakukan tidak terlepas dari visi dan misi sekolah guna menciptakan generasi penerus bangsa yang beriman dan bertaqwa. Dengan dibangunnya hubungan antara orangtua dan sekolah artinya pihak sekolah membuka kesempatan seluas-luasnya kepada orangtua untuk ikut serta dalam membangun serta membina akhlak anak. Dengan dibangunnya hubungan antara orangtua dan sekolah artinya terdapat hubungan yang positif antara Orangtua dan guru melalui berbagai kegiatan yang dituangkan dalam forum silaturahmi orangtua dan guru, kunjungan rumah, Laporan Hasil UTS, buku penghubung barangkali beberapa orang tua yang canggung jadi merasa terbantu dan terbimbing untuk mengarahkan anak mereka ketika bersikap di rumah. Hal ini dilakukan agar pihak sekolah dan orangtua di rumah bersama-sama menyatukan tujuan sekolah dan orang tua dalam mendidik anak mereka dalam upaya mengoptimalkan dan sinkronisasi antara tugas dan tanggungjawab orang

tua dan guru di sekolah dengan tugas dan tanggung jawab orangtua di rumah dalam upaya untuk membina akhlak siswa.

a. Bentuk hubungan

Dalam rangka membentuk hubungan orangtua dan guru mata pelajaran di sekolah dan menunjang suksesnya kegiatan di sekolah maka pihak sekolah membuka seluas-luasnya kesempatan kepada orangtua siswa untuk turut berpartisipasi untuk kemajuan anak mereka, tidak hanya membangun hubungan dengan orangtua sekolah juga mengembangkan hubungan dengan menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar sekolah serta lembaga-lembaga institusional sebagai pengawas dan pembina bagi sekolah, hal ini sesuai dengan pernyataan ibu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam salah satu usaha sekolah untuk membentuk hubungan terhadap orangtua dan pihak-pihak yang terkait. Dengan adanya hubungan ini orangtua merasa terbantu dalam hal pengawasan dimana ketika forum silaturahmi diadakan oleh sekolah orang tua menjadikan wadah berbagi dan bertukar pengetahuan baik kepada guru maupun kepada orangtua/ wali murid lainnya. Pola hubungan antara orangtua dan guru maupun sekolah adalah buah hasil dari interaksi-interaksi berbagai aktifitas yang telah dijabarkan di atas baik melalui kegiatan langsung yang bersifat formal maupun informal yang sebatas hubungan antara orangtua dan guru mengenai perkembangan dan kemajuan anak dalam proses belajar di sekolah, yang keduanya memiliki tujuan dan hasil yang sama yaitu menciptakan anak atau peserta didik yang tidak hanya cakap dalam hal intelektual melainkan juga anak yang cakap dalam hal perbuatan dan tingkah laku.

b. Bentuk komunikasi

Dibutuhkan komunikasi yang baik antara orangtua dan guru dalam rangka pembinaan akhlak anak. komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan komunikasi, guru dapat memberitahukan kepada orang tua program-program sekolah yang seperti apa sekolah lakukan. Selain itu, guru dapat menceritakan sikap dan tingkah laku anak saat di sekolah. Begitu juga sebaliknya. Orangtua dan guru dapat bertukar informasi mengenai anak didik dan berkonsultasi seputar pendidikan anak.

Menurut guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau sering melakukan komunikasi dengan orangtua siswa baik itu komunikasi langsung maupun komunikasi tidak langsung dalam rangka menjalin hubungan dengan orangtua dalam rangka pembinaan akhlak anak. komunikasi langsung biasa dilakukan pada saat pertemuan forum silaturahmi yang diadakan di sekolah atau ketika orangtua mendatangi guru ke kantor hanya untuk bertukar informasi tentang anak mereka. Sedangkan komunikasi tidak langsung guru dan orangtua bisa melakukan surat menyurat atau melalui telepon atau melalui media sosial yang dibuat khusus bagi orangtua dan guru.

2. Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pemurus Dalam Banjamasin Selatan

a. analisis materi Aqidah Akhlak

Materi Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru, materi ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan anak kepada Allah ditambah dengan hubungan sosial

anak dimasyarakat yang mana dari semua aspek materi yang diajarkan sangat erat kaitannya dengan segala aktivitas yang anak lakukan sehari-hari.

Dalam materi ini juga disediakan buku penghubung oleh guru Mata Pelajaran aqidah Akhlak, seperti diketahui bahwa buku penghubung merupakan sarana komunikasi yang harapannya dijadikan oleh orangtua sebagai alat control di luar sekolah. Dengan adanya buku penghubung ini orangtua dengan mudah mengawasi kegiatan anak serta orangtua juga merasa sangat terbantu dalam proses pembinaan akhlak anak di rumah sehingga visi dan misi yang ingin dicapai oleh guru terhadap anak didiknya juga diketahui dan didukung oleh orangtua. Buku penghubung wajib diisi oleh anak di rumah yang ditanda tangani oleh orangtua. Kemudian dikumpulkan setiap minggu kepada ibu M selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

b. Analisis tahapan pembinaan akhlak

1) Tahapan transformasi nilai

a) Perintah dan larangan

Perintah dan larangan mengandung maksud tertentu. Biasanya perintah diberikan karena didalamnya terdapat manfaat. Demikian juga larangan, tidaklah suatu perbuatan dilarang karena didalamnya terdapat kemudharatan. Perintah dan larangan yang dibuat dalam peraturan sekolah penting diterapkan. Hal ini tunjukan pada data hasil penelitian yang penulis lakukan di MIN Pemurus Dalam , segala peraturan sekolah baik itu tertulis maupun lisan mengandung sebuah perintah dan larangan

b) Hukuman

Pelaksanaan hukuman sebagai salah satu metode pendidikan dalam pembinaan akhlak anak boleh dilakukan sebagai jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak. Guru mengungkapkan bahwa dalam memberikan hukuman harus bertahap dengan cara yang lemah lembut. Hukuman yang diberikan kepada anak haruslah dijadikan sebagai alternative terakhir, dengan harapan itu membuat anak menjadi baik dan akhirnya membetuk anak berkahlak terpuji.

2) Tahapan Transaksi Nilai

Proses pembinaan akhlak tanpa diikuti dan didukung adanya praktik pembiasaan pada anak, maka pendidikan itu hanya angan-angan belaka karena pembiasaan dalam proses pembinaan akhlak anak sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil penulisan yang dilakukan penulis, anak-anak di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin selatan telah diberikan kebiasaan oleh guru di sekolah untuk sholat tepat waktu, melaksanakan sholat dan adab harian di sekolah, berperilaku sosial baik, sopan dan santun. Di dalam pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah telah mencakup seluruh teori dari tahapan pembinaan akhlak, dimulai dari tahap transformasi nilai, tahapan transaksi nilai, dan tahapan tran-internalisasi nilai, yang mana ketiga proses tahapan itu dimulai melalui proses pembiasaan pada anak. menurut penulis, dengan memberikan pembiasaan seperti yang telah dipaparkan di atas maka lambat laun anak akan menjadi terbiasa dan tidak lagi

merasa berat atau terbebani untuk melaksanakan segala yang diperintahkan oleh agama karena anak sudah dibiasakan untuk melaksanakan sejak dini.

3) Tahapan Tran-Internalisasi Nilai

Segala konsep dan presepsi pada diri seorang anak dipengaruhi oleh unsur dari luar diri mereka. Hal ini terjadi karena anak telah melihat, mendengar, mengenal dan mempelajari hal-hal yang berada diluar diri mereka. Mereka mengikuti apa-apa yang dikerjakan maupun yang diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu. Di dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang dilakukan anak pada dasarnya lebih banyak mereka peroleh dari meniru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai orang yang lebih dewasa bagi anak penting memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik karena anak meniru segala tingkah dan perilaku orang tua atau orang yang lebih dewasa darinya. Maka dari itu mereka harus memberikan contoh yang baik dan positif serta menjadi figure yang ideal bagi anak-anak. Pentingnya keteladanan dalam mendidik anak menjadi pesan kuat dari Alquran. Sebab keteladanan adalah sarana penting dalam pembinaan akhlak anak.